

HUBUNGAN LUAS VENTILASI DAN KEBIASAAN MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI KELURAHAN SUNGAI TIUNG 2021

Riduan Wal Ikram, Zuhropal Hadi, Elsi Setiandari.L.O
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Email: riduanwalikram22@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau ISPA adalah suatu penyakit infeksi saluran pernapasan, yang menimbulkan gejala batuk, pilek, disertai dengan demam. ISPA sangat mudah menular dan dapat dialami oleh siapa saja, terutama anak-anak dan lansia. Pada tahun 2020 untuk wilayah kerja Puskesmas Cempaka, penyakit ISPA menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Cempaka yaitu berjumlah 203 kasus ISPA yang terjadi pada anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Apakah ada hubungan luas ventilasi kamar dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempak Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan *survey* analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki balita di kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka instrumennya menggunakan kuesioner dengan cara wawancara, dengan menggunakan simple random sampling maka diperoleh sampel penelitian sebesar 80 responden. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square p value = 0,05* . Hasil penelitian diperoleh bahwa luas ventilasi kamar responden yang memenuhi syarat 38 (47,5%) dan yang tidak memenuhi syarat 42 (52,5%) Responden yang dirumahnya memiliki kebiasaan merokok 42 responden (52,5%) dan yang tidak merokok 38 responden (47,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa luas ventilasi kamar dengan nilai *p value= 0,000* dan kebiasaan merokok dengan nilai *p value = 0,000* membuktikan bahwa ada hubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021. Diharapkan untuk masyarakat kelurahan Sungai Tiung lebih memperhatikan untuk membuka jendela setiap pagi dan siang sebagai salah satu bentuk pencegahan terjadinya ISPA.

Kata kunci : Kejadian ISPA Balita, Luas Ventilasi Kamar, Kebiasaan Merokok

ABSTRACT

*Acute Respiratory Infection or ARI is an infectious disease of the respiratory tract, which causes symptoms of cough, runny nose, accompanied by fever. ARI is highly contagious and can be experienced by anyone, especially children and the elderly. In 2020 for the working area of the Cempaka Health Center, ARI disease was ranked 2nd out of the 10 most diseases in the Cempaka Health Center, which amounted to 203 cases of ARI that occurred in children under five. This study aims to identify and analyze whether there is a relationship between room ventilation area and smoking habits of family members with the incidence of ARI in children under five in Sungai Tiung Village, Cempak District in 2021. The research method used an analytical survey with a cross sectional approach. The population used is all mothers who have toddlers in Sungai Tiung sub-district, Cempaka sub-district. The instrument uses a questionnaire by interview, using simple random sampling, so the research sample is 80 respondents. The statistical test uses the Chi Square test, *p value = 0.05*. The results showed that the room ventilation area of respondents who met the requirements 38 (47.5%) and those who did not meet the requirements 42 (52.5%) Respondents whose homes had a smoking habit 42 respondents (52.5%) and 38 respondents who did not smoke. (47.5%). So it can be concluded that the ventilation area of the room with a *p value = 0.000* and smoking habits*

with a p value = 0.000 prove that there is a relationship with the incidence of ARI in children under five in Sungai Tiung Village, Cempaka District in 2021. It is hoped that the Sungai Tiung village community will pay more attention to opening every morning and afternoon window as a form of prevention of ARI.

Keywords : Incidence of Toddler ARI, Room Ventilation Area, Smoking Habit

PENDAHULUAN

Sampai saat ini ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 di New York jumlah penderita ISPA adalah 48.325 anak dan memperkirakan di Negara berkembang berkisar 30-70 kali lebih dari Negara maju dan diduga 20% dari bayi yang lahir di Negara berkembang gagal mencapai usia 5 tahun dan 25-30% dari kematian anak disebabkan oleh ISPA. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat ISPA. Kematian akibat ISPA pada balita mencapai 12,4 juta pada balita golongan umur 0-5 tahun setiap tahun diseluruh dunia, dimana dua pertiganya adalah bayi, yaitu golongan umur 0-1 tahun dan sebanyak 80,3% kematian ini terjadi di Negara berkembang. (Kemenkes RI, 2011)

Secara umum terdapat tiga faktor risiko terjadinya ISPA, yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi), ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Factor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA (Dongky & Kadrianti, 2016).

Berdasarkan tiga faktor resiko tersebut, salah satunya adalah factor lingkungan yang dapat disebabkan dari pencemaran udara dalam rumah seperti asap rokok. Kebiasaan kepala keluarga yang merokok dalam rumah dapat berdampak negatif

bagi anggota keluarga khususnya balita. Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok aktif sekitar 27,6% dengan jumlah 65 juta perokok atau 225 milyar batang per tahun (WHO, 2008). Hasil *survey* yayasan Indonesia Sehat menyebutkan risiko kematian populasi balita dari keluarga perokok berkisar antara 14% untuk daerah perkotaan dan 24% untuk daerah pedesaan.

Dampak rokok tidak hanya mengancam si perokok tetapi juga orang di sekitarnya atau perokok pasif. Berdasarkan laporan Badan Lingkungan Hidup Amerika (EPA/*Environmental Protection Agency*) mencatat titik kurang dari 300 ribu anak berusia 1-5 tahun menderita bronchitis dan pneumonia, karena turut mengisap asap rokok yang dihembuskan orang di sekitarnya terutama ayah dan ibunya. Kebiasaan merokok orang tua di dalam rumah menjadikan balita sebagai perokok pasif yang selalu terpapar asap rokok. Rumah yang orang tuanya mempunyai kebiasaan merokok berpotensi meningkatkan kejadian ISPA sebesar 7,83 kali dibandingkan dengan rumah balita yang orang tuanya tidak merokok didalam rumah. Sementara itu jumlah perokok dalam suatu keluarga cukup tinggi (Yani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu pola hidup yang kurang sehat seperti salah satunya adalah kebiasaan merokok keluarga didalam rumah, sehingga penyakit ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung masih tergolong tinggi, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan luas ventilasi dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di

Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey* Analitik yaitu *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat. Karena peneliti bermaksud untuk mengetahui luas ventilasi dan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka

Penelitian dilakukan di kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan lama waktu sejak Juli hingga Agustus 2021. Sementara, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang ada di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka yaitu sebanyak 80 ibu yang memiliki balita. Sementara Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 80 ibu yang mempunyai balita yang ada di kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai *sampling* ini setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampel yang ditetapkan tidak mencukupi maka ditetapkan *total sampling* sebagai alternatif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner dan pengukuran luas ventilasi kamar. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah luas ventilasi, dan kebiasaan merokok keluarga.

Sedangkan variable terikat adalah kejadian ISPA pada balita.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Usia di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No.	Usia Ibu Responden (Th)	f	%
1	≤ 25	16	20
2	26-35	43	53,8
3	36-45	21	26,2
Jumlah		80	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa golongan usia responden yang terbanyak adalah usia 26-35 tahun berjumlah 43 responden (53,8%) dan paling sedikit yaitu kelompok usia ≤ 25 tahun berjumlah 16 responden (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	Tidak Sekolah	1	1,2
2	SD/Sederajat	10	12,5
3	SLTP/Sederajat	21	26,3
4	SLTA/Sederajat	40	50
5	Akademi/Perguruan Tinggi	8	10
Jumlah		80	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir yang berjumlah 40 responden (50%) dan yang paling sedikit yaitu Akademi/Perguruan Tinggi berjumlah 8 responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	44	55
2	Swasta	29	36,2
3	PNS/TNI	7	8,8
Jumlah		80	100

Dari diatas diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu berjumlah 44 responden (55%) sedangkan yang paling sedikit yaitu PNS/TNI berjumlah 7 responden (8,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	32	40
2	Perempuan	48	60
Jumlah		80	100

Dari tabel diatas diketahui jenis kelamin balita yang terbanyak adalah perempuan yaitu berjumlah 48 balita (60%) sedangkan balita berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 32 balita (40%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita Di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Usia Balita (Th)	f	%
1	1 – 1,9	7	8,8
2	2 – 2,9	32	40
3	3 – 3,9	21	26,2
4	4 – 4,9	20	25
Jumlah		80	100

Dari diatas diketahui bahwa usia balita yang terbanyak adalah 2 - 2,9 Tahun yaitu berjumlah 32 balita (40%) sedangkan usia balita yang paling paling sedikit 1-1,9 tahun yaitu berjumlah 7 balita (8,8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Merokok di Dalam Rumah di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Jumlah Anggota Merokok	f	%
1	Satu	37	88,1
2	Lebih dari satu	5	11,9
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas diketahui jumlah anggota keluarga yang merokok didalam rumah yang hanya ada satu perokok didalam rumah sebanyak 37 (88,1%) dan lebih dari satu sebanyak 5 (11,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Rokok Yang dikonsumsi setiap hari di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Jumlah Rokok Dikonsumsi	f	%
1	Ringan <10 Batang / Hari	24	57,1
2	Sedang 10-20 Batang / Hari	18	42,9
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas diketahui jumlah rokok yang dikonsumsi ringan (<10 batang per hari) sebanyak 24 (57,1%) dan sedang (10-20 batang per hari) sebanyak 18 (42,9%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Kebiasaan Perokok	f	%
1	Dekat dengan balita	7	16,7
2	Jauh dengan balita	35	83,3
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas diketahui kebiasaan merokok keluarga dekat dengan balita sebanyak 7 (16,7%) dan jauh dengan balita sebanyak 35 (83,3%).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 80 responden maka didapat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yaitu kejadian ISPA pada balita, luas ventilasi kamar dan kebiasaan merokok anggota keluarga.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Kejadian ISPA	f	%
1	ISPA	42	52,5
2	Tidak ISPA	38	47,5
Jumlah		80	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka yang balitanya ISPA sebanyak 42 balita (52,5%) dan tidak ISPA sebanyak 38 balita (47,5%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Luas Ventilasi Kamar di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Luas Ventilasi Kamar	f	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	42	52,5
2	Memenuhi Syarat	38	47,5
Jumlah		80	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa responden di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka yang luas ventilasi kamarnya memenuhi syarat sebanyak 38 responden (47,6%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 42 responden (52,5%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

No	Kebiasaan Merokok Keluarga	f	%
1	Ada	42	52,5
2	Tidak ada	38	47,5
Jumlah		80	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka yang anggota keluarganya tidak mempunyai kebiasaan merokok didalam rumah sebanyak 38 responden (47,6%) dan responden yang anggota keluarganya mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah sebanyak 42 responden (52,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 12. Hubungan Luas Ventilasi Kamar dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

Luas Ventilasi Kamar	Kejadian ISPA				N	% P value
	ISPA		Tidak ISPA			
	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi Syarat	31	73,8	11	26,2	42	100
Memenuhi Syarat	11	28,9	27	71,1	38	100
Jumlah	42	100	38	100	80	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden di kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka yang luas ventilasi kamarnya memenuhi syarat dan balita nya tidak ISPA sebanyak 27 (71,1%),

sedangkan yang luas ventilasi kamarnya tidak memenuhi syarat dan balita nya ISPA sebanyak 31 (73,8%).

Berdasarkan uji korelasi *Chi-Square* menggunakan software statistik antara hubungan luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka didapatkan $p\ value = 0,000$ $p\ value$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka.

Tabel 13. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2021

Kebiasaan Merokok	Kejadian ISPA				N	% P value
	ISPA		Tidak ISPA			
	n	%	n	%		
Ada	33	78,6	9	21,4	42	100
Tidak Ada	9	23,7	29	76,3	38	100
Jumlah	42	100	38	100	80	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden di kelurahan Sungai Tiung kecamatan Sungai Tiung yang tidak ada memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dan balita nya tidak ISPA sebanyak 29 (76,3%), sedangkan yang ada memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dan balita nya ISPA sebanyak 33 (78,6%).

Berdasarkan uji korelasi *Chi-Square* menggunakan software statistik antara hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka didapatkan $p\ value = 0,000$ $p\ value$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara luas ventilasi kamar

dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka. Pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa dari 80 responden, ada 42 responden yang luas ventilasi kamarnya tidak memenuhi syarat yaitu kurang 10% luas lantai. Dan dari 42 responden tersebut 31 (73,8%) mempunyai balita yang menderita ISPA dan tidak ISPA sebanyak 11 (26,2%). Sedangkan dari 38 responden yang luas ventilasi kamarnya memenuhi syarat terdapat 27 (71,1%) responden yang balitanya tidak menderita ISPA dan balitanya ISPA sebanyak 11 (28,9%). Artinya jumlah responden yang memiliki ventilasi tidak memenuhi syarat dan persentase balita yang terkena ISPA tergolong tinggi. Namun demikian, ternyata pada kelompok balita dengan kategori ventilasi memenuhi syarat diperoleh persentase kasus ISPA yang cukup besar. Hal ini berkaitan dengan kebersihan ventilasi dan kondisi ventilasi (terbuka atau tertutup).

Masih ada masyarakat yang belum mengetahui peranan ventilasi terhadap kesehatan rumah. Dengan tidak diketahuinya peranan ventilasi terhadap kesehatan rumah, maka banyak masyarakat membangun rumah dengan biaya yang mahal tetapi ventilasi tidak memenuhi syarat sehingga rumah menjadi terasa pengap karena pertukaran udara tidak lancar. Untuk golongan ekonomi lemah, dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap suatu konsep kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA. Ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat seperti jendela yang tidak dapat berfungsi atau tidak dapat dibuka, luas ventilasi yang kurang dari 10% luas lantai. Oleh karena itu yang perlu dilakukan untuk memperbaiki ventilasi rumah (terlebih untuk yang tidak memenuhi syarat) adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan

terlebih dahulu kemudian menghubungkannya dengan ventilasi. Hal ini perlu dilakukan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat atau kelompok yang sangat berpengaruh di wilayah tersebut seperti puskesmas maupun pihak pemerintah, membiarkan ventilasi yang sudah ada agar terbuka.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wulandari (2018) pada balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung yang menunjukkan bahwa adanya hubungan luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita kelurahan Sidorejo Hilir kecamatan Medan Tembung dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Putri Lan Lubis (2019) pada balita di Desa Silo Bonto, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Silo Bonto Kec. Silau Laut Kab. Asahan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. Pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden di kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka yang tidak ada memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dan balitanya tidak ISPA sebanyak 29 (76,3%) dan ISPA sebanyak 9 (23,7%), sedangkan yang ada memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dan balitanya ISPA sebanyak 33 (78,6%) dan tidak ISPA sebanyak 9 (21,4%).

Dari hasil diatas menunjukan keluarga yang ada memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah yang balitanya ISPA lebih tinggi daripada yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Namun demikian, pada keluarga yang merokok terdapat balita yang tidak ISPA hal ini berkaitan dengan kebiasaan keluarga yang tidak

merokok di dekat balitanya dan jumlah rokok yang di konsumsi setiap hari termasuk dalam kategori ringan (<10 batang perhari).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wulandari (2018) pada balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Rezeki Bungsu (2020) pada balita di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Desa terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara luas ventilasi kamar dan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka Tahun 2021. Dengan begitu, masyarakat Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka terutama para ibu yang memiliki balita supaya dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik lingkungan rumah seperti ventilasi, pencahayaan alami, kelembaban, dan kepadatan hunian. Masyarakat atau ibu rutin membersihkan dan menjaga kebersihan kondisi rumah untuk mencegah timbulnya berbagai macam jenis penyakit yang berhubungan dengan pernapasan. Masyarakat dihimbau untuk membuka jendela setiap pagi dan siang hari cara ini juga dapat mengurangi dan membantu pertukaran udara mengeluarkan asap rokok didalam rumah bagi keluarga nya yang memiliki perokok di dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Journal

- Yani, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah dan Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit ISPA pada Pemukiman Kumuh di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai*.
- Zairinayati, Z., & Putri, D. H. (2020). *Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang*. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>
- Wahyudi, W. T., Zainaro, M. A., & Kurniawan, M. (2021). *Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 82–91. <https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3050>
- Sulistiyani & Lamsidi, A. (2017). *Hubungan Kepadatan Hunian Kamar dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian ISPA di Pondok Pasantren Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah*. 2(2), 85–89.
- Medhyna, V. (2019). *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Bayi*. *Maternal Child Health Care*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i2.589>
- Dongky, P., & Kadrianti, K. (2016). *Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar*. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 324. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.13962>
- Afridon. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN*

*KEBIASAAN MEROKOK
TERHADAP KEJADIAN INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN AKUT
(ISPA). XII(80), 108–113.*

Book

- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Setiono, Mangoenprasodjo A & Hidayati, S. N. (2005). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Tentang Merokok*.

Laws, Regulations, Ministerial Decrees

- Departemen Kesehatan RI. (2002). *Pedoman Pemberantas Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*.
- Permenkes RI No.1077. (2011). *Parameter Kualitas Udara Dalam Ruang*.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Dampak Merokok Untuk lingkungan sekitar*.

Report

- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. (2020). *Data ISPA di Puskesmas Cempaka*.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.